

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI GANGGUAN DISLEKSIA PADA ANAK DI DESA SIDANG EMAS KABUPATEN BANYUASIN

Putri Rahayu¹, Dian Sri Andriani², Evy Ratna Kartika Waty³
putrirhyu233@gmail.com¹, diansriandriani@fkip.unsri.ac.id², evyrkwaty@gmail.com³
Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian ini berupa jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua, anak, dan satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 indikator yang digunakan yaitu pemenuhan fasilitas belajar di rumah yang masih belum memadai pemenuhannya, tidak adanya fasilitas yang di sediakan oleh orang tua untuk kegiatan belajar anak di rumah. Aspek lingkungan belajar di rumah yang masih belum terpenuhi mulai dari kurangnya pengetahuan terkait pengasuhan anak, pendampingan belajar anak dirumah, dukungan keluarga dalam belajar dan jadwal belajar dirumah. Aspek kemampuan anak yang masih dikatakan mengalami keterlambatan dalam proses kemampuan menulis dan disipilin. Aspek kemampuan bahasa pada anak yang masih tergolong mengalami kesulitan dalam membaca dan jarang nya melakukan diskusi bersama keluarga terkait tugas, aspek pengenalan huruf dikatakan cukup karena anak sudah mulai bisa mengenal huruf dan angka, Namun belum terlalu lancar untuk menyebutkan huruf alfabet dikarenakan sering mengalami keliru dalam penyebutanya.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Disleksia, Sekolah Dasar (SD).

Abstract

This research aims to describe the role of parents in overcoming dyslexia disorders in children in the Gold Court Village, Banyuasin Regency. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects consisted of parents, children, and one teacher who taught at an elementary school (SD). Data collection was carried out through observation and interviews. Showed that there were 5 indicators used, namely the fulfillment of learning facilities at home which still did not accommodate the lack of facilities provided. aspects of the home learning environment that are still not fulfilled, starting from a lack of knowledge regarding child care, assistance with children's learning at home, family support in learning and study schedules at home. aspects of children's abilities who are still said to experience delays in the process of writing skills and discipline aspects of language skills in children who are still classified as having difficulties in reading and rarely having discussions with their families. The letter recognition aspect is said to be sufficient because children have started to recognize letters and numbers but are not yet very fluent in naming the letters of the alphabet because they often experience mistakes in pronouncing them.

Keyword: Role of Parents, Dyslexia, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan cara perawatan kesehatan, dan konvergensi adalah perpaduan antara bakat dan lingkungan (Diklusepa dalam permono, 2013) peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa. Pada proses pembentukan pendidikan keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Permono (2013), tumbuh kembang merupakan proses yang terjadi pada saat pembuahan, yaitu bersatunya sel telur ibu dengan spermatozoa ayah, sampai akhir masa remaja dengan melewati masa-masa prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja. Tahun-tahun pertama merupakan kurun waktu yang penting bagi tumbuh kembang fisik, perkembangan kecerdasan, ketrampilan motorik sosial, dan emosi, berjalan demikian cepatnya sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan tahun-tahun pertama sebagian besar menentukan masa depan anak tersebut, bila tidak terdeteksi secara nyata akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari.

Pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf otak saat prenatal, selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor makanan. Makanan yang bergizi dan seimbang diperlukan tubuh agar sel syaraf otak dapat tumbuh secara optimal. Pada saat masih dalam kandungan, ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang bergizi, menghindari terlalu banyak kafein, merokok, minuman keras, obat-obatan yang dapat menghambat pertumbuhan sel syaraf otak pada janinnya. Kesehatan badan dan imunitas sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan anak. Tubuh anak yang sehat berkembang dengan baik termasuk otaknya. Air susu ibu amat penting bagi kesehatan dan imunitas anak. ASI mengandung zat-zat makanan yang sesuai dengan kondisi saluran pencernaan anak. ASI mengandung cairan kekuningan yang disebut kolostrum. Kolostrum mengandung antibody, suatu zat yang berguna bagi tubuh untuk mempertahankan diri dari penyakit (imunitas). Jadi bila bayi tumbuh sehat pada tahun-tahun pertama kehidupannya maka akan menambah jumlah sel-sel syaraf otak pertumbuhan ini menambah perkembangan kecerdasan bayi tersebut. Setelah anak dilahirkan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan saat yang paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak (Suryanto dalam Permono (2013)).

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100%. Usia 0-8 tahun merupakan masa emas perkembangan anak sebab 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut. Namun perlu kita sadari dalam proses perkembangan anak dari tahapan ketahanan yang lebih tinggi tentunya terdapat berbagai macam masalah yang ditemukan (Habibi, 2018). Mulai dari masalah kecil sampai masalah besar, sebagai contoh yakni masalah lambat berbicara (speech delay) Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial (Sunanik, 2013) Jika hal tersebut tidak segera diatasi dan memberikan terapi pada tumbuh kembang akan mengalami ketidakseuaian yang berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, salah satu dampak yang timbul diakibatkan oleh pertumbuhan yang lambat yaitu disleksia atau keterlambatan membaca dan menulis.

Disleksia merupakan gangguan atau sindrom yang mana mempengaruhi perkembangan dalam hal membaca dan memahami kata. Di Indonesia menurut Asosiasi Disleksia Indonesia (2019) 10% sampai 15% anak sekolah di seluruh dunia menyandang disleksia) 50 juta anak sekolah di Indonesia 5 juta di antaranya menderita gangguan disleksia. Kebanyakan orang yang kemampuan membacanya buruk, 70 – 80% adalah disleksia. Gangguan disleksia ini bisa diderita oleh siapapun baik anak-anak maupun remaja tanpa mengenal umur.

Menurut M. Sahlan Syafei dalam Kartika (2019), mengatakan upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan otak anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh dibilang bahwa kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohaninya. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sebagai orang tua mereka harus mampu mengatur waktu. artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anak-anaknya di sela-sela kesibukan mereka dalam bekerja. Karena perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan kunci utama bagi anak untuk tetap semangat ketika belajar dan membuat mereka menjadi anak yang penurut. Selain itu perhatian orang tua kepada anak akan menjadi motivasi untuk mereka terus belajar menggapai cita-cita yang di impikannya

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan bahwasanya di desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin dengan latar belakang pekerjaan mayoritas penduduk, yakni petani dengan kesibukan di kebun, dan di sawah serta memiliki tanggung jawab sebagai orang tua pada anaknya. Observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2023 bahwa di desa ini terdapat anak-anak sekolah yang masih kesulitan dalam membaca dan hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang disebut dengan disleksia.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian terkait peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di Desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara detail terkait kegiatan atau situasi apa yang sedang terjadi dan tidak membandingkan sikap dan perlakuan orang.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis mengenai fakta yang actual, dan menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam terkait peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di desa Sidang Emas Kabupaten Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, observasi, dan wawancara yang sudah dilakukan tentang peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di desa Sidang Emas dengan memperoleh informasi dari beberapa aspek indikator yang diteliti yakni pemenuhan kebutuhan fasilitas untuk motivasi belajar, lingkungan belajar di rumah, kemampuan anak, kemampuan bahasa anak dan pengenalan huruf dari hasil penelitian tersebut masih banyak indikator peran

orang tua yang belum dipenuhi dalam perkembangan anak, sedangkan peran tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak yang sangat membutuhkan perhatian, semangat, dan juga dukungan dalam diri anak. Hal ini akan dibahas dan diuraikan sebagai berikut:

Aspek Pemenuhan Fasilitas untuk Motivasi Belajar

Menurut informasi yang sudah di dapat dari hasil wawancara pada aspek pemenuhan fasilitas belajar untuk motivasi belajar ini masih memiliki kekurangan dalam proses pemenuhannya mulai dari fasilitas belajar di rumah yang masih tergolong kurang dengan tidak adanya listrik di rumah serta kurangnya alat belajar lainnya yang menunjang pembelajaran di rumah dengan keadaan inilah yang membuat semangat anak dalam belajar kurang dan juga kurangnya motivasi serta tekanan kepada anak untuk belajar pada saat di rumah hal tersebut dikarenakan dari kesibukan orang tua dalam pekerjaan sebagai seorang petani dan nelayan yang banyak menghabiskan waktu bukan di rumah melainkan di sawah dan kebun serta anak yang kebanyakan menghabiskan waktunya untuk bermain bersama temanya bukan untuk belajar dan menggulangi pembelajaran di sekolah. Jika fasilitas disekolah sudah sangat baik dalam pemenuhannya dan mendapatkan buku pembelajaran secara gratis dari perpustakaan sekolah.

Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Munir dkk. (2023), anak yang mengalami keterlambatan dengan gangguan disleksia ini sangat membutuhkan dukungan, motivasi, dan semangat dari orang tua dengan cara memberikan perhatian, dukungan sosial yang dapat mendorong motivasi belajar di dalam diri anak, pemberian fasilitas juga sangat penting pemberian fasilitas terbaik dan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ketersediaan fasilitas ini sangat mendukung perubahan dalam motivasi belajar anak. Fasilitas yang menunjang proses belajar anak yang dapat membuat perubahan dalam diri anak dengan cara mengatasi gangguan disleksia terhadap anak yakni pemberian fasilitas terbaik dan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Pada penelitian terdahulu terdapat teori yang mengatakan bahwa fasilitas sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak didalam proses pembelajaran usia sekolah, fasilitas pembelajaran tersebut mulai dari alat tulis buku pena, sepatu, tas yang dapat menunjang proses pembelajaran dan memberikan dorongan semangat untuk dalam menambah ilmu pengetahuan di sekolah. Dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ketersediaan fasilitas ini sangat mendukung perubahan dalam motivasi belajar anak serta ruangan belajar yang dapat memberikan kenyamanan pada saat anak sedang belajar di rumah motivasi yang diberikan orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak dan semangat anak dalam dalam teori ini dikemukakan oleh Kartika, (2019)

Aspek Lingkungan Belajar di Rumah

Menurut hasil wawancara pada aspek lingkungan belajar di rumah ini pada keterampilan mengasuh anak orang tua mengasuh dengan sewajarnya dikarenakan pendidikan orang tua yang kurang dalam mengasuh anak, dukungan orang tua dalam belajar yang masih kurang serta tidak adanya pendampingan dalam proses pembelajaran anak selama di rumah bersama orang tuanya hal ini disebabkan berdasarkan hasil wawancara yaitu kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan ada juga orang tua yang sudah mengingatkan anaknya untuk belajar tetapi anaknya tidak menuruti serta pada aspek pemberian jadwal belajar tidak diterapkan orang tua dalam pengasuhan dirumah. Peneliti menemukan bahwasanya kurangnya pengetahuan dalam mengurus anak dikarenakan latar pendidikan orang tua yang hanya pada jenjang sekolah dasar (SD) serta salah satu orang tua yang menikah di usia masih muda yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan anak dan mengakibatkan proses perkembangan anak memiliki masalah.

Menurut teori Epstein et al (2019) mengemukakan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses perkembangan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan seperti keterlambatan membaca atau gangguan disleksia. Menurut teori ini ada 6 cara peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia yang salah satunya adalah parenting ini sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak yang mana membantu keluarga dalam keterampilan

mengasuh anak, pemberian dukungan keluarga sesuai dengan umur anak, memahami perkembangan anak, dan pengaturan rumah yang dapat memberikan kenyamanan pada anak serta mendukung proses belajar anak sesuai tingkatan kelas dan juga pembentukan lingkungan belajar yang efektif di lingkungan rumah,

Menurut Munir, dkk (2023) teori ini mengatakan bahwa cara mengatasi anak dengan gangguan disleksia ini yaitu memberikan jadwal belajar dirumah dengan melibatkan orang tua dalam proses akademik pelajaran serta membantu anak dalam memecahkan masalah sederhana dengan hal ini dapat membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua

Aspek Kemampuan Anak

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek kemampuan anak ini dengan komponen kemampuan menulis, berhitung, kemampuan motorik anak dan juga sikap disiplin kemampuan anak dalam menulis dan berhitung masih kurang anak sering mengalami keterlambatan dalam proses belajar dan juga mengalami keterlambatan menulis serta ada beberapa alfabet yang masih sering salah dalam penyebutan contohnya pada huruf M,N,B,D,W dan juga kurangnya perhatian dari orang tua ketika anak sedang di rumah, jika disekolah anak akan dibantu oleh guru dalam proses belajarnya dengan memberikan perhatian khusus dalam proses membimbing anaknya agar bisa menulis dengan baik, menyebutkan alfabet dan angka dengan benar dan berkembang sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Epstein et al (2019) bahwasanya anak yang menderita gangguan disleksia ini sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua peran orang tua sangatlah penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia sekolah teori ini mengatakan mengatasi anak gangguan disleksia dengan cara kembangkan kemampuan anak yang dimiliki yang meliputi kemampuan motorik anak, kemampuan menulis anak, berhitung, dan juga kemampuan dalam bersikap disiplin hal ini sangat diperlukan dalam mengatasi masalah gangguan disleksia pada anak agar orang tua mengetahui kemampuan yang dimiliki pada anak apakah sudah berkembang sesuai dengan usia anak atautkah mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya. Hal ini merupakan tugas orang tua untuk mengetahui perkembangan anak

Aspek Kemampuan Bahasa Anak

Hasil wawancara diatas dilakukan bersama informan dengan aspek kemampuan anak pada komponen membaca, berdiskusi bersama orang tua, dan berdiskusi terkait tugas sekolah bersama orang tua yakni bahwa anak belum bisa membaca dengan kondisi seperti ini hanya pihak guru yang memberikan perhatian lebih kepada anak dengan keterlambatan membaca ini, karena di rumah orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaannya dan jarang di rumah karena banyak menghabiskan waktu di kebun dan di sawah hal ini menyebabkan orang tua sering mengalami kondisi lupa untuk mengontrol kemampuan anak. Anak tidak pernah berdiskusi bersama orang tua terkait tugas sekolah dan mengakibatkan anak sering tidak mengerjakan tugas sekolah, dan juga mengakibatkan orang tua dipanggil pihak sekolah karena sering melakukan hal yang kurang baik peran orang tua belum dijalankan dengan baik dalam tumbuh kembang anak hal ini disebabkan karena waktu bersama antara anak dan orang tua yang kurang ketika berada di rumah.

Menurut teori Munir, dkk (2023) menjelaskan bahwa anak dengan gangguan disleksia ini sangat memerlukan perhatian orang tua pada setiap pertumbuhannya hal ini dapat menumbuhkan tumbuh kembang anak yang dimiliki, tumbuh kembang tersebut meliputi kemampuan motorik kognitif anak sesuai dengan usia anak, pada usia anak sekolah 6 tahun- 15 tahun anak haruslah dapat berkembang pada kemampuan kognitif dan memberikan ilmu pengetahuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung, hal ini dapat menumbuhkan daya ingat dan daya penalaran pada anak akan semakin berkembang di usia ini

Aspek Pengenalan Huruf

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan di desa Sidang Emas dengan aspek pengenalan huruf dan indikator yaitu mengenal huruf dan angka, menyebutkan huruf dan angka yaitu bahwasanya ada beberapa anak yang sudah bisa mengenal

dan menyebutkan huruf walaupun masih ada yang keliru dan mengalami keterlambatan membacakan menulis serta juga ada beberapa anak yang diajarkan gurunya untuk dapat mengenal huruf dan angka dan tetap terus belajar

Menurut teori Munir, dkk (2023) mengatakan bahwa peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak yaitu dengan cara ajak anak untuk lebih mengenal huruf cara ini bisa dilakukan baik menggunakan media tulis, visual ataupun audio visual kemajuan teknologi dan perlunya pengetahuan serta pendidikan orang tua yang baik dapat membantu perubahan baik dalam perkembangan anak ilmu pengetahuan dalam mengasuh anak sangatlah penting agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan tidak mengalami keterlambatan perkembangan serta bimbingan orang tua saat anak belajar dirumah sangatlah penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mengatasi gangguan disleksia pada anak di desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin III masih banyak kekurangan dalam peran orang tuanya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari 5 indikator yang di teliti yaitu pemenuhan fasilitas untuk motivasi belajar anak, lingkungan belajar dirumah, kemampuan anak, kemampuan bahasa, dan pengenalan huruf semua indikator ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti belum bisa dikatakan baik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perekonomian keluarga yang belum mencukupi kebutuhan, kurangnya waktu orang tua dirumah disebabkan oleh pekerjaan sehari-hari sebagai petani yang harus disawah, kurangnya pengetahuan orang tua terkait keterampilan dalam pengasuhan anak, rendahnya jenjang pendidikan orang tua hanya pada jenjang sekolah dasar (SD) hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pengasuhan anak dan juga kurangnya pengetahuan pentingnya mengajarkan ilmu akademik kepada anak, dan juga terjadinya pernikahan dini pada orang tua dan lingkungan sekitar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Data asosiasi disleksia Indonesia, 2019. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. An-Nuur, 13(2).
- Joyce L. Epstein, Ph.D., et. al., Partnership Center for the Social Organization of Schools 3505 North Charles Street Baltimore, MD 21218-3843.
- Kartikasari, D. A. (2019). Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur). IAIN Bengkulu.
- M. Syirodzul Munir, Wiznu Aji S, Khorriyatul Khotimah (2023) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak disleksia, H. 78.
- Permono. H, 2013, Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini, Pada Jurnal Pentingnya Stimulasi Mental Dini Ilmiah PAUD (2)51.
- Permono, H, 2015, Peran Orang tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini, Pada Jurnal Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini, Dirjen Dikti.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2). Alfabeta.